

**PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KINERJA GURU
DI MTSN 2 KENDARI KECAMATAN KENDARI
KOTA KENDARI**



Tesis

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
pada Program Pascasarjana UIN Alauddin
Makassar**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:
AGUSTINI
NIM: 80100210077

**PROGRAM PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juni 2012

Penulis

AGUSTINI
NIM: 80100210077



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “**Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari**”, yang disusun oleh Saudari **Agustini** NIM: 80100210077, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 16 Agustus 2012 M bertepatan dengan tanggal 28 Ramadhan 1433 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A. (.....)
2. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. (.....)

PENGUJI:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. (.....)
2. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A. (.....)
3. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A. (.....)
4. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. (.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN

Makassar, Agustus 2012

Ketua Program Studi

Dirasah Islamiyah,

Diketahui oleh:
Direktur Program Pascasarjana

UIN Alauddin Makassar,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP. 19641110 199203 1 005

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.
NIP. 19540816 198303

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى اله واصحابه اجمعين امابعد

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt, berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini, shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Besar Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umatnya ke jalan yang terang dengan penuh cahaya ilmu pengetahuan dan tauhid.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, selaku insan yang memahami kelemahan tentunya penulis tidak dapat menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materi. Untuk itu penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S., selaku Rektor Unieversitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, yang telah berkenan menerima penulis untuk melanjutkan studi di UIN Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A., selaku Direktur Program Pasca Sarjana Unieversitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Baso Midong, M.Ag., selaku Asdir I dan Bapak Prof. Dr. H. Nasir A. Baki, M.A., selaku Asdir II yang memberikan bimbingan, arahan dan kebijakan dalam menyelesaikan studi di UIN makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A., dan Bapak Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd., masing-masing selaku promotor dan kopromotor, yang telah meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing dan memberi

motivasi kepada penulis sejak penerimaan judul sampai penyelesaian penulisan tesis ini.

4. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. dan Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A, selaku penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta masukan yang sangat berarti sehingga hasil penelitian tesis ini lebih maksimal.
5. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan PPs UIN Alauddin Makassar yang telah memberi motivasi dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Dirasah Islamiyah dan Dr. Firdaus, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi serta seluruh karyawan PPs yang telah membantu, memberikan motivasi dan dorongan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu dosen dan juga seluruh guru yang telah mendidik, membimbing dan mengisi jiwa penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
8. Bapak Safii, S,Ag. M.Pd., selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari dan seluruh stafnya yang telah memberikan informasi, bantuan dan kerjasama dalam melakukan pengumpulan data kepada penulis dalam penelitian dan penyusunan tesis ini.
9. Ayahanda La Taa dan Ibunda Wa Nahari tercinta yang telah merawat, mendidik, membesarkan dan telah menyekolahkan penulis hingga ke perguruan tinggi.
10. Suami dan anak tercinta Kasim La Pisi, A.Ma. Pd. OR dan Defi Rahmawati serta seluruh keluarga tercinta dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan

mereka dalam memberikan segala pengorbanan baik moril maupun material serta doa restu sehingga suksesnya penulis dalam menyelesaikan studi.

11. Seluruh rekan-rekan yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini indahny persaudaraan dan persahabatan akan selalu abadi.

Semoga Allah swt. memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala amal bakti kepada semua pihak yang telah disumbangkan kepada penulis. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan tesis ini serta harapan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan kepada semua pembaca amin.

Makassar, Juli 2012

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
AGUSTINI
NIM. 80100210077

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xi
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-18
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis.....	10
D. Pengertian Judul dan Definisi Operasional.....	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
G. Garis Besar Isi Tesis.....	18
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	19-60
A. Hakekat Pelatihan.....	19
1. Deskripsi Pelatihan.....	19
2. Tujuan dan Manfaat Pelatihan.....	21
3. Langkah-langkah Pelatihan.....	26
4. Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	29
B. Hakekat Kinerja Guru.....	33
1. Deskripsi Kinerja Guru.....	33
2. Deskripsi Guru.....	37
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	49
4. Upaya-Upaya Peningkatan Kinerja Guru.....	55
C. Kerangka Pikir.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61-69
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	60

B. Pendekatan Penelitian.....	60
C. Variabel Penelitian.....	61
D. Hipotesis.....	62
E. Populasi dan Sampel.....	62
F. Instrumen Penelitian.....	63
G. Teknik Pengumpulan Data.....	65
H. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70-135
A. Hasil Penelitian.....	70
1. Gambaran Umum MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari.....	70
2. Kinerja Guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari sebelum Mengikuti Pelatihan.....	80
3. Kinerja Guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari sesudah Mengikuti Pelatihan.....	90
4. Pengaruh yang Signifikan antara Pelatihan terhadap Kinerja Guru.....	100
B. Pembahasan.....	109
BAB V PUNUTUP.....	136-138
A. Kesimpulan.....	136
B. Implikasi Penelitian.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	139-142
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru di MTsN 2 Kendari	64
Tabel 2 : Daftar Sembilan nama yang pernah memimpin sekolah MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari	71
Tabel 3 : Keadaan sarana dan prasarana MTsN 2 Kendari Tahun 2011/2012	74
Tabel 4 : Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai Staf Tata Usaha MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari	76
Tabel 5 : Jumlah Peserta Didik di MTsN 2 Kendari Tahun 2011/201....	79
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Guru sebelum mengikuti Pelatihan Membuat Perencanaan Pengajaran	81
Tabel 7 : Distribusi frekuensi Guru tentang mempersiapkan materi pengajaran dengan baik.....	82
Tabel 8 : Distribusi frekuensi Guru tentang disiplin dalam mengajar..	82
Tabel 9 : Distribusi frekuensi Guru tentang mampu mengelola kelas dengan baik.....	83
Tabel 10 : Distribusi frekuensi Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.....	84
Tabel 11 : Distribusi frekuensi Guru tentang melaksanakan kurikulum.....	84
Tabel 12 : Distribusi frekuensi Guru tentang menguasai bahan ajar.....	85
Tabel 13 : Distribusi frekuensi Guru tentang menguasai metode mengajar.....	86
Tabel 14 : Distribusi frekuensi Guru tentang Kualifikasi pendidikan.....	86
Tabel 15 : Distribusi frekuensi Guru tentang Mengevaluasi hasil belajar peserta didik.....	87
Tabel 16 : Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Jumlah Respdn Questioner Sebelum Mengikuti Pelatihan	88
Tabel 17 : Tabel Persentase kinerja guru sebelum mengikuti pelatihan.....	88

Tabel 18	: Hasil Olahan Quesioner kinerja guru sebelum mengikuti pelatihan.....	89
Tabel 19	: Distribusi Frekuensi Guru sesudah mengikuti Pelatihan Membuat Perencanaan Pengajaran	91
Tabel 20	: Distribusi frekuensi Guru tentang mempersiapkan materi pengajaran dengan baik.....	92
Tabel 21	: Distribusi Frekuensi Guru tentang Disiplin dalm Mengajar..	93
Tabel 22	: Distribusi Frekuensi Guru tentang Mampu Mengelola Kelas dengan Baik	93
Tabel 23	: Distribusi Frekuensi Guru tentang Memulai dan mengakhiri Pembelajaran Tepat Waktu	94
Tabel 24	: Distribusi Frekuensi Guru tentang Melaksanakan Kurikulum.....	95
Tabel 25	: Distribusi Frekuensi Guru tentang Menguasai Bahan Ajar....	96
Tabel 26	: Distribusi Frekuensi Guru tentang Menguasai Metode Mengajar	96
Tabel 27	: Distribusi Frekuensi Guru tentang Kualifikasi Pendidikan....	97
Tabel 28	: Distribusi Frekuensi Guru tentang Mampu Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa	98
Tabel 29	: Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Jumlah Respdnen Quesioner Sesudah Mengikuti Pelatihan	98
Tabel 30	: Persentase kinerja guru sesudah mengikuti pelatihan	99
Tabel 31	: Hasil Olahan Quesioner Kinerja Guru di MTsN 2 Kendari Setelah Mengikuti Pelatihan (Variabel Y)	99
Tabel 32	: Hasil Olahan Quesioner Regresi Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru di MTsN 2 Kendari	101

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi*

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ا	alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	b	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau terakhir maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Contoh:

مات : *mata*

رمى : *rama*

4. *Syaddah* (ّ) dilambangkan dengan konsonan ganda.
5. Kata sandang *al-* (*alif lam ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil (*al-*)
6. Ta marbutah (ة) ditrasliterasi dengan *t*. Tetapi jika ia terletak diakhir kalimat maka ia ditrasliterasi dengan huruf *h*.

Contoh: *al Risālat li al-Mudarrisah* untuk الرسة للمدرسة

7. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Adapun kata atau kalimat yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia dan tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh, misalnya:

Fi Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwī n

8. *Lafẓ al-Jalā lah* (الله) yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilayh* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, contoh:

بِالله *dinullāh* دینالله *billāh*

B. *Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>ṣubḥānāhu wa ta 'āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu alaihi wa sallam</i>
Q.S. .../...4	= Qur'an, Surah ..., ayat 4
r.a.	= <i>radīyallāh 'anh</i>
IMTAQ	= Iman dan Taqwa
UU	= Undang-Undang
RI	= Republik Indonesia
PP	= Peraturan Pemerintah
IPTEK	= Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

ABSTRAK

Nama : Agustini
NIM : 80100210077
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru di MTsN 2
Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari

Tesis ini membahas tentang Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota kendari. Permasalahan pokok yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari? Sub masalah yaitu: 1) Bagaimana kinerja guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari sebelum mengikuti pelatihan? 2) Bagaimana kinerja guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari sesudah mengikuti pelatihan? 3) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan yang diikuti terhadap peningkatan kinerja guru?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kinerja guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari sebelum mengikuti pelatihan 2) Untuk mengetahui kinerja guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari sesudah mengikuti pelatihan 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pelatihan terhadap kinerja guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis Inferensial regresi data yang bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pedagogik dan psikologis. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di MTsN 2 Kendari, populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengikuti pelatihan di MTsN 2 Kendari yang berjumlah 34 responden dengan teknik sampel jenuh. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X; Pengaruh pelatihan, variabel Y; Kinerja guru. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, questioner/angket, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan teknik analisis inferensial regresi dengan uji normalitas dan uji homogenitas data lalu pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) kinerja guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan memperoleh nilai rata-rata 1025 dengan persentase 30,14%, 2) kinerja guru di MTsN 2 Kendari sesudah mengikuti

pelatihan memperoleh nilai rata-rata 1460 dengan persentase 37,51%, 3) pengaruh yang signifikan antara pelatihan terhadap kinerja guru setelah mengikuti pelatihan adalah sebesar, 42,93%, jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini terdapat signifikan yang positif antara variabel X dan variabel Y. Jadi pelatihan signifikan terhadap kinerja guru di MTsN 2 Kendari.

Implikasi dari hasil penelitian adalah; 1) para guru harus kerja keras untuk memperbanyak mencari ilmu dan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan yang ada hubungan dengan profesinya sebagai pendidik. 2) Bagi lembaga pendidikan yang khususnya wadah yang terhimpun dalam ikatan guru, agar senantiasa dalam mengefektifkan pelatihan secara kontinyu, ini bertujuan agar menambah pengetahuan dan pengalaman agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. 3) para pengawas atau kepala sekolah, perlu adanya monitoring atau evaluasi kepada guru terhadap kinerjanya sehingga dapat diketahui sejauhmana tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya baik selaku pendidik maupun sebagai tenaga pengajar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari

Sejarah berdiri dan berkembangnya MTsN 2 Kendari. Pada mulanya MTsN didirikan pada tahun 1956 dan berstatus swasta namun pada tahun 1968 sekolah tersebut beralih status menjadi MTsN I Kendari. MTsN I Kendari salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang terdapat di Kota Kendari, tepatnya berada di jalan Tekaka no.9 Kelurahan Kandai, Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Kepala Sekolah pertama dipimpin oleh bapak H. Muh. Nur Wakib, BA sejak tahun 1956 sampai 1968, kemudian digantikan oleh Bapak A. H. Palaki, BA dari tahun 1968 sampai 1976, kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs. S.M. Al-Jufri dari tahun 1976 sampai tahun 1987 dan dilanjutkan oleh bapak Drs. M. Dahan P sejak tahun 1987 sampai tahun 1990, lalu dilanjutkan lagi oleh bapak Drs. Abd. Muis sejak tahun 1990 sampai tahun 1995 lalu MTsN tersebut terbagi MTsN I Kendari dan MTsN 2 Kendari. MTsN I Kendari berpindah tempat di jalan Pasaeno Kecamatan Mandonga Kota Kendari.¹

MTsN 2 Kendari didirikan pada tahun 1996 dengan nomor SK 515.A nomor induk sekolah 2117401373002. adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang terdapat di Kota Kendari, tepatnya berada di jalan Tekaka no.9 Kelurahan Kandai, Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Pertama di pimpin oleh Drs. Ramlan, sejak tahun 1996 sampai tahun 1999 kedua di pimpin oleh Drs. Abdul Rauf M sejak tahun 1999 sampai tahun 2001

¹Aspa Datu Kepala Urusan Tata Usaha MTsN 2 Kendari, *Wawancara* Kendari, 29 Februari 2012.

ketiga di pimpin oleh Drs.Muh.Amir Karim sejak tahun 2001 sampai tahun 2003 Keempat di pimpin oleh Drs. Rahcman sejak tahun 2003 sampai tahun 2005. Kelima di pimpin oleh La Duku,S.Ag. sejak tahun 2005 sampai tahun 2007. Keenam di pimpin oleh Abadi S,Pd. Sejak tahun 2007 sampai tahun 2009. Ketujuh di pimpin oleh La Tangkalalo, S.Pd sejak tahun 2009 sampai tahun 2011. kedelapan di pimpin oleh Drs. Rustam sejak tahun 2011 sampai tahun 2012. kesembilan di pimpin oleh Safii, S.Ag. M.Pd. 17 januari 2012-sekarang.² Sejak berdirinya MTsN 2 Kendari telah mengadakan beberapa kali pergantian kepala sekolah disebabkan mereka yang memimpin ada yang dipindah tugaskan dan adapula yang telah meninggal dunia.³

Tabel 2

Daftar Sembilan nama yang pernah memimpin sekolah MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari

NO	NAMA	PERIODE
1.	Drs. Ramlan	1996 sampai tahun 1999
2.	Drs. Abdul Rauf M	1999 sampai tahun 2001
3.	Drs.Muh.Amir Karim	2001 sampai tahun 2003
4.	Drs. Rahcman	2003 sampai tahun 2005
5.	oleh La Duku,S.Ag	2005 sampai tahun 2007
6.	Abadi S,Pd	2007 sampai tahun 2009
7.	La Tangkalalo, S.Pd	2009 sampai tahun 2011
8.	Drs. Rustam	2011 sampai tahun 2012
9.	Safii, S.Ag. M.Pd	Januari 2012 s/d sekarang

²Aspa Datu Kepala Urusan Tata Usaha MTsN 2 Kendari, *Wawancara* Kendari, 29 Februari 2012.

³Safii, Kepala Sekolah MTsN 2 Kendari, *Wawancara* Kendari, 29 Februari 2012.

a. *Visi dan misi MTsN 2 Kendari.*

1. Visi

“Unggul dalam mutu,berpijak pada Iman dan Takwa”

Indikator visi.

- 1) Unggul dalam pembinaan iman dan takwa kepada Allah swt
- 2) Unggul dalam akhlakul karimah
- 3) Unggul dalam kompetisi melanjut kejenjang pendidikan diatasnya
- 4) Unggul dalam IPTEK
- 5) Unggul dalam perolehan prestasi akademik
- 6) Unggul dalam siswa teladan (ujian Nasional dan ujian Madrasah)
- 7) Unggul dalam lomba KIR
- 8) Unggul dalam lomba olah raga/seni
- 9) Unggul dalam lomba UKS, PMR, dan pramuka
- 10) Unggul dalam kedisiplinan
- 11) Unggul dalam kepedulian sosial
- 12) Unggul dalam segi lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 13) Mendapat kepercayaan dari masyarakat luas.⁴

2. Misi

“Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi “

Indikator Misi

- 1) Menciptakan manajemen yang sehat

⁴Nurul Hidayati, Wakamad Kesiswaan MTsN 2 Kendari, *Wawancara* 15 Maret 2012.

- 2) Menciptakan budaya disiplin yang tinggi
- 3) Menyediakan guru yang berkeelayakan
- 4) Merencanakan, menyusun, melaksanakan dan menganalisis program
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana
- 6) Menyediakan anggaran yang memadai
- 7) Meningkatkan iman dan takwa
- 8) Meningkatkan akhlak mulia
- 9) Mempererat tali silaturahmi.⁵

b. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang penulis maksud adalah prasarana pendidikan yaitu segala sesuatu yang dapat menunjang tercapainya kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien demi kemudahan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu; Ruang Kelas, ruang Tamu, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang Guru, ruang Bp/Bk, ruang TU, ruang laboratorium Fisika, ruang laboratorium MIPA, ruang laboratorium Bahasa, ruang UKS, ruang praktek komputer, Koperasi, ruang Osis, kamar mandi/Wc siswa, Aula, Musallah, Gudang, ruang keterampilan, kamar mandi/Wc guru.⁶

Kesiapan tenaga pendidik merupakan sarana dan prasarana juga turut dipertimbangkan agar program-program yang direncanakan dapat dilaksanakan dan bermanfaat, baik terhadap peserta didik maupun bagi sekolah itu sendiri. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi tumpuan dan harapan guna meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan

⁵Nurul Hidayati, Wakamad Kesiswaan MTsN 2 Kendari, *Wawancara* 15 Maret 2012.

⁶Hasrah, Wakamad sarana dan Prasarana MTsN 2 Kendari, *Wawancara* 29 Februari 2012.

pendidikan secara maksimal. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan sarana dan prasarana MTsN 2 Kendari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Keadaan sarana dan prasarana MTsN 2 Kendari
Tahun 2011/2012

No	Jenis Ruang	Jumla Unit
1.	Ruang Kelas	13
2.	Ruang Tamu	1
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Bp/Bk	1
7.	Ruang TU	1
8.	Ruang Laboratorium Fisika	1
9.	Ruang Laboratorium MIPA	1
10.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Ruang Praktek Komputer	1
13.	Koperasi	1
14.	Ruang Osis	1
15.	Kamar Mandi/W.c.Siswa	3
16.	Aula	1
17.	Musalla	1
18.	Gudang	1
19.	Ruang Keterampilan	1
20.	Kamar Mandi /Wc Guru	2
	Jumlah	35

Sumber data Wakamad Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kendari tahun 2011/2012.

Berdasarkan data tabel di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa untuk sarana dan prasarana di MTsN 2 Kendari sangat memadai dalam penyelenggaraan pendidikan dengan jumlah data tabel di atas kebutuhan sarana dan prasarana untuk anak didik dalam menunjang pembelajaran. Tiga unit laboratorium yaitu satu unit laboratorium Fisika, satu unit laboratorium Biologi dan satu unit laboratorium Bahasa. Selain itu sarana dan prasarana penunjang lainnya adalah adanya perpustakaan yang merupakan sarana pendukung bagi anak didik MTsN 2 Kendari dalam menambah wawasan keilmuan mereka dan untuk itulah MTsN 2 Kendari telah mengupayakan mengadakan sarana ini sebagai kebutuhan suatu lembaga yang harus menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sarana penunjang lainnya adalah adanya ruang praktek komputer. Dengan adanya ruangan ini MTsN 2 Kendari ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa siswa-siswi di MTsN 2 Kendari tidak hanya diberikan bekal ilmu-ilmu agama saja akan tetapi siswa-siswi juga diberikan ilmu teknologi yang berkembang saat ini yaitu ilmu komputer sehingga sumber daya manusia di MTsN 2 Kendari semakin berkualitas tidak hanya pada bidang ilmu pengetahuan tetapi pada bidang teknologi pula.⁷

c. Keadaan Guru

Seorang guru merupakan tenaga fasilitator, motivator dan dinamisator dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa kehadiran dan bantuan seorang guru, walaupun sarana dan prasarana mendukung namun bila tidak ada guru kegiatan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu guru merupakan bagian dari tenaga yang profesional sesuai dengan tuntutan kalangan masyarakat yang semakin cerdas dan perkembangan dunia pendidikan

⁷Hasrah, Wakamad sarana dan Prasarana MTsN 2 Kendari, *Wawancara* 29 Februari 2012.

yang semakin canggih dan modern. Untuk menunjang kegiatan pelayanan pendidikan di MTsN 2 kendari maka diperlukan profesionalisme guru.

Tabel 4
Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai Staf Tata Usaha MTsN 2 Kendari
Kecamatan Kendari Kota Kendari

No	Nama/Nip	Nip	Gol	Pendidikan
A. Data Guru				
1.	Safii, S.Ag. M.Pd	197005251996031002	IV/a	S2/ Bahasa Arab
2.	Dra. Hj. Rosniah	195405231982032001	IV/a	S1/ Tarbiyah
3.	Hj. Hasrah, S.Pd	195509101981032001	IV/a	S1/ Bhs. Indonesia
4.	Dra. Hj. Nurul Hidayati	196505031994032004	IV/a	S1/ Matematika
5.	Drs. Marzuki	196506041996031001	IV/a	S1 / Bhs. Inggris
6.	Armin L. Tarang, S.Ag	197308151998031004	IV/a	S1/ Tarbiyah
7.	Suhaslin, BA	195812291982032002	IV/a	Sarmud/Bhs Inggris
8.	Dra. Hj. Nusriati	196711101996032001	IV/a	S1/ Tarbiyah
9.	Sitti Dinar, S.Pd	197001041997032002	IV/a	S1/ Matematika
10.	Dra. Herniwaty. A	196801221996032001	IV/a	S1/ Seni Budaya
11.	Drs. Syamsuddin	196602611998031002	IV/a	S1/ IPA Fisika
12.	Hasmirah, S.Pd	197306221998032002	IV/a	S1/ IPA Biologi
13.	Rosmindi, S.Pd	197506061998032002	IV/a	S1/ Bhs Indonesia
14.	Drs.La Sarudia	196212311999031007	IV/a	S1/ Matematika
15.	Nursyam, S.Pd	197005231993032009	IV/a	S1/ Bhs. Inggris
16.	H. Salahuddin, S.Ag	196709102000031002	IV/a	S1/ Tarbiyah
17.	Rahmatia Tahir, S.Pd	197010051992032003	III/d	S1/ Bhs. Indonesia
18.	St Syamsuduha, S.Ag	197506252003122003	III/c	S1/ Tarbiyah
19.	Dra. Muliati	196605042006062004	III/c	S1/ Ekonomi
20.	Hasnidar, S.Ag	197403042007012023	III/b	S1/ Tarbiyah

21.	Rahmatang, S.Ag	197402012007102018	III/b	S1/ Tarbiyah
22.	Badrul Kamal, S.Ag	196905122006041002	III/a	S1/ Tarbiyah, PAI
23.	Andi Suman Ikhsan, S.Ag	197502182007101001	III/a	S1/ Tarbiyah, Bhs. Arab
24.	Haslinda, S.Pd	197906122007102002	III/a	S1/ MIPA
25.	Erisnawati, S.Pd	198204222011012007	III/a	S1/ Pkn
26.	Satin, S.Pd		GTT	S1 IPS
27.	Lisriani, S.Pd		GTT	S1/ IPS
28.	Ld. Suriadi, S.Pd		GTT	S1/ MIPA
29.	Baharuddin, S.Pd		GTT	S1/ Pkn
30.	Basman, S.Pd		GTT	S1/ Penjaskes
31.	Zunkisra, S.Kom		GTT	S1/ Komputer
32.	St. Jamila, S.Pd		GTT	S1 Bhs Indonesia
33.	Hj. Rohaya		GTT	S1/ Tarbiyah, PAI
34.	Sumantri, S.Pd		GTT	S1/ Bhs. Inggris
B. Staf Tata Usaha (TU)				
35.	Aspa Datu, S.Pd.I	19581124198003200	III/b	S1/ PAI
36.	Hunaenang	195602071979032001	III/b	M.A AIN
37.	Nur Asma, S.Ag	197405212009102002	III/a	S1/ KPI
38.	Aisyah, SP	198007252005012008	III/a	S1/ Pertanian
39.	St. Armila	150232256	III/b	SMA
40.	Mufat		PTT	SMEA/ Koperasi
41.	Asmawati, SE		PTT	SI/ Ekonomi
42.	Rasulin Karim. JD		PTT	D3/ Teknik
43.	Misbachul Akbar		PTT	STM
44.	La Ode Senga		PTT	MA
45.	Wa Herni		PTT	SMA

Sumber data Kepala Urusan Tata Usaha MTsN 2 Kendari tahun 2011/2012.

Berdasarkan tabel data guru di atas, dapat diketahui bahwa tenaga pengajar di MTsN 2 Kendari berjumlah 34 orang yang terdiri dari 25 guru tetap dan 9 orang guru tidak tetap dengan kualifikasi jenjang pendidikan S1 dan S2 dengan latar belakang pendidikan umum dan agama.⁸

Dari 34 orang guru tetap di MTsN 2 Kendari tersebut terdiri dari 1 orang dengan kualifikasi pendidikan S2 (magister), 5 orang sementara S2 serta lainnya adalah sarjana S1. Namun hal tersebut memiliki jumlah guru yang memadai di MTsN 2 Kendari dengan kualifikasi sarjana S1, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah seorang informan bahwa:

Jumlah guru di MTsN 2 Kendari ini cukup memadai jika dibandingkan dengan jumlah siswa dalam penyelenggaraan proses pendidikan, apalagi ditunjang dengan kualifikasi tenaga pendidik (guru) di sekolah ini adalah S1 dan S2, sehingga menunjang mutu pendidikan di sekolah.⁹

Pernyataan salah satu informan di atas, menjelaskan perbandingan jumlah guru dan siswa adalah 1 : 5 orang siswa, artinya setiap satu orang guru mengajar kurang lebih 15 orang siswa. Secara rasio ini sudah berimbang antara besarnya jumlah guru dengan banyaknya siswa.

d. Keadaan Siswa

Siswa yang dimaksud penulis adalah remaja yang ikut belajar pada MTsN 2 Kendari untuk menuntut ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama Islam juga yang ingin menambah pengajaran serta perubahan sikap dan kepribadian dalam upaya mencapai kedewasaan berpikir demi kehidupan dimasa depan.

⁸Aspa Datu Kepala Urusan Tata Usaha MTsN 2 Kendari, *Wawancara* Kendari, 3 Maret 2012.

⁹Aspa Datu Kepala Urusan Tata Usaha MTsN 2 Kendari, *Wawancara* Kendari, 8 maret 2012.

Tabel 5
Jumlah Peserta Didik di MTsN 2 Kendari
Tahun 2011/2012.

N0	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Permpuan	
1.	VII a	22	22	44
	VII b	22	23	45
	VII c	22	23	45
	VII d	23	24	47
	Jumlah	89	92	181
2.	VIII a	20	21	41
	VIII b	21	23	44
	VIII c	22	23	45
	VIII d	20	23	43
	Jumlah	83	90	173
3.	IX a	17	28	45
	IX b	16	26	42
	IX c	18	27	45
	IX d	16	27	43
	Jumlah	67	108	175
Jumlah Total		239	290	529

Sumber data Kantor MTsN 2 Kendari tahun 2011/2012.

Keterangan:

- a. Peserta didk Putra berjumlah; 239
- b. Peserta didik Putri berjumlah; 290
- c. Jumlah keseluruhan pesrta didik; 529.¹⁰

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa MTsN 2 Kendari jumlah siswa laki-laki adalah 239 dan siswa perempuan berjumlah 290 jadi jumlah keseluruhan siswa MTsN 2 Kendari tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 529 orang siswa. Meskipun demikian pembelajaran berjalan dengan lancar dan pihak sekolah tetap berupaya agar MTsN 2 Kendari selalu diminati dari berbagai kalangan baik laki-laki maupun perempuan, dengan selalu meningkatkan berbagai fasilitas sebagai faktor penunjang keberhasilan pendidikan.

¹⁰Safii, Kepala MTsN 2 Kendari, *Wawancara* Kendari, 29 Februari 2012.

2. Kinerja Guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari sebelum mengikuti pelatihan

Pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya.

Oleh karena itu untuk mengetahui bentuk pelatihan guru di MTsN 2 Kendari dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator di bawah ini:

1. Pelatihan KTSP
2. Pelatihan Mata pelajaran
3. Pelatihan kelompok kerja guru
4. Pelatihan diklat ditempat kerja
5. Pelatihan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)
6. Pelatihan karya Ilmiah
7. Pelatihan sertifikasi

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan kepada responden dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru mata pelajaran di MTsN 2 Kendari menunjukkan adanya jawaban yang beragam tentang kinerja guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari. Olehnya itu untuk mengetahui kinerja guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari sebelum mengikuti pelatihan dapat dilihat berdasarkan dari indikator di bawah ini:

1. Membuat perencanaan pengajaran.
2. Mempersiapkan materi pengajaran dengan baik.
3. Disiplin dalam mengajar.

4. Mampu mengelola kelas dengan baik.
5. Memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.
6. Melaksanakan kurikulum.
7. Menguasai bahan ajar.
8. Menguasai metode mengajar.
9. Meningkatkan kualifikasi pendidikan.
10. Mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara dengan semua informan yang terkait dalam penelitian ini, mengenai membuat perencanaan pengajaran di MTsN 2 Kendari, penulis mengemukakan melalui hasil questioner/pertanyaan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun pernyataan guru mengenai hal tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari yang pertama adalah membuat perencanaan pengajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan bahwa, sebelum mengajar tentunya guru harus sudah mempersiapkan perencanaan pengajaran akan tetapi masih ada guru yang saya temukan belum mempunyai perencanaan pengajaran dengan berbagai alasan.¹¹

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru sebelum mengikuti Pelatihan Membuat Perencanaan Pengajaran

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	a. Selalu	7	7	20,59%
	b. Sering	5	5	14,71%
	c. Kadang-kadang	7	7	20,59%
	d. Jarang	7	7	20,59%
	e. Tidak pernah	8	8	23,52%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 6

¹¹Safii, Kepala MTsN 2 Kendari, *wawancara*, Kendari 12 Maret 2012

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan Membuat Perencanaan Pengajaran, yang menjawab selalu 7 atau 20,59%, yang menjawab sering 3 atau 8,82% yang menjawab kadang-kadang 7 atau 20,59%, yang menjawab jarang 4 atau 11,76% dan yang menjawab tidak pernah 13 atau 38,24%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengajar masih ada yang mempersiapkan Perencanaan Pengajaran.

Tabel 7
Distribusi frekuensi Guru tentang Mempersiapkan materi pengajaran dengan baik

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
2.	a. Selalu	5	5	14,70%
	b. Sering	7	7	20,59%
	c. Kadang-kadang	10	10	29,41%
	d. Jarang	6	6	17,65%
	e. Tidak pernah	6	6	17,65%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 7

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum pelatihan yang menjawab selalu 5 atau 14,70%, yang menjawab sering 7 atau 20,59%, yang menjawab kadang-kadang 10 atau 29,41%, yang menjawab jarang 6 atau 17,64%, dan yang menjawab tidak pernah 6 atau 17,64%. Hal ini membuktikan bahwa guru mata pelajaran masih belum efektif dalam mempersiapkan materi pengajaran dengan baik.

Tabel 8
Distribusi frekuensi Guru tentang Disiplin dalam Mengajar

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
3	a. Selalu	7	7	20,59%
	b. Sering	6	6	17,65%
	c. Kadang-kadang	6	6	17,65%
	d. Jarang	8	8	23,52%
	e. Tidak pernah	7	7	20,59%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 8

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan yang menjawab selalu 7 atau 20,59%, yang menjawab sering 6 atau 17,65%, yang menjawab kadang-kadang 6 atau 17,65%, yang menjawab jarang 8 atau 23,52% dan yang menjawab tidak pernah 7 atau 20,59%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 kendari sebelum mengikuti pelatihan kurang aktif dalam mengajar sehingga kekompakkan yang dilakukan untuk kemajuan pendidikan khususnya pembelajaran di kelas mengalami kemunduran.

Tabel 9
Distribusi frekuensi Guru tentang Mampu mengelola kelas dengan baik

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
4	a. Selalu	6	6	17,65%
	b. Sering	6	6	17,65%
	c. Kadang-kadang	7	7	20,59%
	d. Jarang	8	8	23,51%
	e. Tdak pernah	7	7	20,60%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 9

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum pelatihan yang menjawab selalu 6 atau 17,65%, yang menjawab sering 6 atau 17,65% yang menjawab kadang-kadang 7 atau 20,60%, yang menjawab jarang 8 atau 23,51% dan yang menjawab tidak pernah 7 atau 20,60%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 kendari sebelum mengikuti pelatihan mengalami kendala dalam mengelola kelas dengan baik dalam mengembangkan media pembelajaran.

Tabel 10
Distribusi frekuensi Guru tentang Memulai dan mengakhiri
pembelajaran tepat waktu

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
5	a. Selalu	8	8	23,52%
	b. Sering	6	6	17,64%
	c. Kadang-kadang	6	6	17,64%
	d. Jarang	7	7	20,60%
	e. Tdak pernah	7	7	20,60%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 10

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan, yang menjawab selalu 3 atau 8,82% yang menjawab sering 4 atau 11,77% yang menjawab kadang-kadang 6 atau 17,64%, yang menjawab jarang 10 atau 29,41% dan yang menjawab tidak pernah 11 atau 32,35%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan kurang adanya perhatian guru dalam menggunakan waktu dengan baik dalam mengajar

Tabel 11
Distribusi frekuensi Guru tentang Melaksanakan kurikulum

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
6	a. Selalu	8	8	23,52%
	b. Sering	6	6	17,65%
	c. Kadang-kadang	5	5	14,70%
	d. Jarang	7	7	20,60%
	e. Tdak pernah	8	8	23,52%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 11

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan, guru dalam melaksanakan kurikulum yang menjawab selalu 8 atau 23,51% yang menjawab sering 6 atau 17,65% yang menjawab kadang-kadang 5 atau 14,70%, yang menjawab jarang 7 atau 20,60% dan yang menjawab tidak pernah 8 atau 23,51%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan belum melaksanakan kurikulum dengan baik.

Tabel 12
Distribusi frekuensi Guru tentang Menguasai Bahan Ajar

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
7	a. Selalu	7	7	20,60%
	b. sering	8	8	23,52%
	c. Kadang-kadang	4	4	11,76%
	d. Jarang	7	7	20,60%
	e. Tdak pernah	8	8	23,52%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 12

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan, guru yang menguasai bahan ajar yang menjawab selalu 7 atau 20,60%, yang menjawab sering 8 atau 23,52% yang menjawab kadang-kadang 4 atau 11,78%, yang menjawab jarang 7 atau 20,60% dan yang menjawab tidak pernah 8 atau 23,52%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan tersebut kurang menguasai bahan ajar.

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Guru tentang Menguasai Metode Mengajar

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
8	a. Selalu	10	10	29,41%
	b. sering	6	6	17,65%
	c. Kadang-kadang	8	8	23,52%
	d. Jarang	4	4	11,77%
	e. Tdak pernah	6	6	17,65%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 13

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan, guru yang menguasai metode mengajar yang menjawab selalu 10 atau 29,41%, yang menjawab sering 6 atau 17,65% yang menjawab kadang-kadang 8 atau 23,52%, yang menjawab jarang 4 atau 11,77% dan yang menjawab tidak pernah 6 atau 17,65%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan tersebut kurang menguasai metode dalam pembelajaran.

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Guru tentang Kualifikasi Pendidikan

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
9	a. Selalu	10	10	29,41%
	b. sering	10	10	29,41%
	c. Kadang-kadang	0	0	0,00%
	d. Jarang	0	0	0,00%
	e. Tdak pernah	14	14	41,18%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 14

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti kualifikasi pendidikan yang menjawab selalu 10 atau 29,41%, yang menjawab sering 10 atau 29,41% yang menjawab kadang-kadang 0 atau 0,00%, yang menjawab jarang 0 atau 0,00% dan yang menjawab tidak pernah 14 atau 41,18%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti kualifikasi pendidikan belum memahami pentingnya pendidikan baik bagi guru itu sendiri maupun bagi peserta didik.

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Guru tentang Mengevaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
10	a. Selalu	7	7	20,60%
	b. sering	9	9	26,47%
	c. Kadang-kadang	6	6	17,65%
	d. Jarang	6	6	17,65%
	e. Tidak pernah	6	6	17,65%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 23

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari, guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa yang menjawab selalu 7 atau 20,60%, yang menjawab sering 9 atau 26,47% yang menjawab kadang-kadang 6 atau 17,65%, yang menjawab jarang 6 atau 17,65% dan yang menjawab tidak pernah 6 atau 17,65%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan belum maksimal dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Tabel 16
Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Jumlah Responden Questioner Sebelum Mengikuti Pelatihan

Responden	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	75	22,05%	positif	75	22,05%
4	69	20,29%	sedang	128	37,64%
3	59	17,35%			
2	60	17,64%	negatif	137	40,29%
1	77	22,64%			
Total	340	100%		340	100%

Berdasarkan data frekuensi dan persentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 butir pertanyaan Questioner ke 34 responden MTsN 2 Kendari pada kategori positif memiliki frekuensi rendah 75 atau 22,05%, kategori sedang 128 atau 37,64% dan pada kategori negatif frekuensinya tinggi 137 atau 40,29%.

Tabel 17
Tabel Persentase kinerja guru sebelum mengikuti pelatihan

No	Persentase	Klasifikasi
5.	81,00-100,00	Sangat Tinggi
4.	61,00-80,00	Tinggi
3.	41,00-60,00	Sedang
2.	21,00-40,00	Rendah
1.	01,00-20,00	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kinerja guru sebelum mengikuti pelatihan menurut responden (guru itu sendiri) adalah berada pada kategori rendah yaitu berjumlah 75 atau 22,05%, kategori sedang 128 atau 37,64%, kategori tinggi berjumlah 137 atau 40,29%. Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sebelum mengikuti pelatihan dikategorikan rendah dan sangat berpengaruh terhadap guru itu sendiri dan peserta didik.

3. Kinerja Guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari Sesudah Mengikuti Pelatihan

Kinerja guru merupakan salah satu bagian dari kinerja guru secara umum. Kinerja guru yang dimaksudkan adalah sebagian kemampuan atau prestasi kerja dalam fungsinya menyelenggarakan proses pembelajaran yang diukur berdasarkan input maupun output yang dihasilkan. Ini berarti perubahan kinerja guru adalah berbagai bentuk aplikasi dari tugas dan peranan guru yang diaktualisasikan berdasarkan kemampuan dan profesionalitas yang dimilikinya sebagai indikator dalam mengukur sejauh mana kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan kepada responden dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru mata pelajaran di MTsN 2 Kendari menunjukkan adanya jawaban yang beragam tentang kinerja guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari. Olehnya itu untuk mengetahui kinerja guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari setelah mengikuti pelatihan dapat dilihat berdasarkan dari indikator dibawah ini:

1. Membuat perencanaan pengajaran
2. Mempersiapkan materi pengajaran dengan baik
3. Disiplin dalam mengajar
4. Mampu mengelola kelas dengan baik
5. Memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu
6. Melaksanakan kurikulum
7. Menguasai bahan ajar
8. Menguasai metode mengajar
9. Meningkatkan kualifikasi pendidikan
10. Mampu mengevaluasi hasil belajar siswa

Berdasarkan pengamatan penulis kinerja guru yang dilakukan setelah mengikuti pelatihan pertama adalah membuat perencanaan pengajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa; “Membuat perencanaan pengajaran adalah salah satu kewajiban guru dan guru-guru di MTsN 2 Kendari sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan pengajaran yang disebut RPP/silabus”.¹²

Adapun pernyataan guru mengenai hal tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 19
Distribusi Frekuensi Guru tentang Membuat Perencanaan Pengajaran

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	a. Selalu	27	27	79,41%
	b. sering	4	4	11,77%
	c. Kadang-kadang	3	3	8,82%
	d. Jarang	0	0	0,00%
	e. Tdak pernah	0	0	0,00%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 16

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari yang menjawab selalu 27 atau 79,41% sering 4 atau 11,77% dan tidak ada responden yang menjawab, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari yang kedua adalah mempersiapkan materi pengajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan bahwa;

“Setelah membuat sebuah perencanaan pengajaran tentunya guru harus mempersiapkan materi pembelajaran dan pada kenyataan berdasarkan pengamatan saya selaku kepala sekolah, guru di MTsN 2 Kendari ini sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menyediakan materi pelajaran dengan baik”.¹³

¹²Nurul Hidayati, Wakamad Kurikulum dan Kesiswaan MTsN 2 Kendari, *Wawancara*, Kendari 26 Maret 2012.

¹³Safii, Kepala Sekolah MTsN 2 Kendari, *Wawancara*, Kendari 22 Maret 2012.

Adapun pernyataan guru mengenai hal tersebut di atas dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 20

Distribusi Frekuensi Guru tentang Mempersiapkan Materi Pengajaran Dengan Baik

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
2	a. Selalu	27	27	79,41%
	b. sering	4	4	11,77%
	c. Kadang-kadang	3	3	8,82%
	d. Jarang	0	0	0,00%
	e. Tdak pernah	0	0	0,00%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 17

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari, 27 atau 79,41% yang menjawab selalu, 4 atau 11,77% yang menjawab sering, yang menjawab kadang-kadang 3 atau 8,82% dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah.

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari yang ketiga adalah disiplin dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa; “selaku kepala sekolah tentunya saya selalu menekankan kepada seluruh guru agar disiplin dalam mengajar dan berdasarkan pengamatan saya sebagian besar guru telah menerapkan kedisiplinan dalam mengajar walaupun masih ada beberapa orang yang tidak disiplin dalam mengajar”.¹⁴

Adapun pernyataan guru mengenai hal tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

¹⁴Safii, Kepala Sekolah MTsN 2 Kendari, *Wawancara*, Kendari, 22 Maret 2012.

Tabel 21
Distribusi Frekuensi Guru tentang Disiplin dalam Mengajar

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
3	a. Selalu	20	20	58,82%
	b. sering	8	8	23,53%
	c. Kadang-kadang	6	6	17,65%
	d. Jarang	0	0	0,00%
	e. Tdak pernah	0	0	0,00%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No.18

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari, 20 atau 58,82% yang menjawab selalu, 8 atau 23,53% yang menjawab sering, 6 atau 17,64% yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah.

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari yang keempat adalah mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa; “saya selalu meluangkan waktu melihat jalannya proses pembelajaran di kelas-kelas dan saya melihat guru mampu mengelola kelas dengan baik”.¹⁵ Pernyataan guru mengenai hal tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 22
Distribusi Frekuensi Guru tentang Mampu Mengelola Kelas dengan Baik

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
4	a. Selalu	23	23	67,64%
	b. sering	5	5	14,70%
	c. Kadang-kadang	6	6	17,66%
	d. Jarang	0	0	0,00%
	e. Tdak pernah	0	0	0,00%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 19

¹⁵Safii, Kepala Sekolah MTsN 2 Kendari, *Wawancara*, Kendari, 22 Maret 2012.

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari, 23 atau 67,64% yang menjawab selalu, 5 atau 14,70% yang menjawab sering, yang menjawab kadang-kadang, 6 atau 17,65% tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah.

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari yang ke lima adalah memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa; “Berdasarkan pengamatan saya sebagian besar guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, namun masih ada beberapa orang guru yang terkadang tidak tepat waktu yang disebabkan ada kendala dan halangan”.¹⁶ Pernyataan guru mengenai hal tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 23
Distribusi Frekuensi Guru tentang Memulai dan mengakhiri Pembelajaran
Tepat Waktu

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
5	a. Selalu	24	24	70,59%
	b. sering	4	4	11,77%
	c. Kadang-kadang	6	6	17,64%
	d. Jarang	0	0	0,00%
	e. Tdak pernah	0	0	0,00%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 20

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari, 24 atau 70,59% yang menjawab selalu, 4 atau 11,77% yang menjawab sering, 6 atau 17,64% yang menjawab kadang-kadang tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Kinerja guru di MTsN 2

¹⁶Safii, Kepala Sekolah MTsN 2 Kendari, *Wawancara*, Kendari, 22 Maret 2012.

Kendari yang ke enam adalah melaksanakan kurikulum. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa; “guru di MTsN 2 Kendari telah melaksanakan kurikulum dengan baik”.¹⁷ Pernyataan guru mengenai hal tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 24
Distribusi Frekuensi Guru tentang Melaksanakan Kurikulum

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
6	a. Selalu	23	23	67,64%
	b. sering	4	4	11,77%
	c. Kadang-kadang	7	7	20,59%
	d. Jarang	0	0	0,00%
	e. Tdak pernah	0	0	0,00%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 21

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari yang menjawab selalu 23 atau 67,64% sering 4 atau 11,76%, kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah.

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari yang ke tujuh adalah menguasai bahan ajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan; “Selaku pimpinan di sekolah ini tentunya sudah menjadi harapan saya agar seluruh guru dapat menguasai bahan ajar dan pada kenyataannya guru di MTsN 2 Kendari ini telah menguasai bahan ajar sebab mata pelajaran yang mereka ajarkan sesuai dengan jurusannya masing-masing”.¹⁸ Pernyataan mengenai hal tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

¹⁷Safii, Kepala Sekolah MTsN 2 Kendari, *Wawancara*, Kendari, 28 Maret 2012.

¹⁸Safii, Kepala Sekolah MTsN 2 Kendari, *Wawancara*, Kendari, 28 Maret 2012.

Tabel 25
Distribusi Frekuensi Guru tentang Menguasai Bahan Ajar

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
7	a. Selalu	23	23	67,65%
	b. sering	6	6	17,65%
	c. Kadang-kadang	5	5	14,70%
	d. Jarang	0	0	0,00%
	e. Tdak pernah	0	0	0,00%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 22

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari yang menjawab selalu 23 atau 67,65% sering 6 atau 17,65% yang menjawab kadang-kadang 5 atau 14,70% dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah.

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari yang ke delapan adalah menguasai Metode mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa; “guru di MTsN 2 Kendari ini menggunakan metode yang beragam sesuai dengan materi dan kondisi siswa karena para guru sebagian telah menguasai metode mengajar”.¹⁹ Pernyataan guru mengenai hal tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 26
Distribusi Frekuensi Guru tentang Menguasai Metode Mengajar

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
8	a. Selalu	24	24	70,59%
	b. Serin	7	7	20,59%
	c. Kadang-kadang	3	3	8,82%
	d. Jarang	0	0	0,00%
	e. Tdak pernah	0	0	0,00%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 23

¹⁹Safii, Kepala Sekolah MTsN 2 Kendari, *Wawancara*, Kendari, 28 Maret 2012.

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari yang menjawab menjawab selalu 24 atau 70,58% sering 7 atau 20,58%, kadang-kadang 3 atau 8,82% dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah.

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari yang ke sembilan adalah meningkatkan kualifikasi pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa; “Sebagian besar guru di MTsN 2 Kendari berupaya meningkatkan kualifikasi pendidikannya ada yang sedang melanjutkan studi S2”.²⁰

Pernyataan guru mengenai hal tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 27
Distribusi Frekuensi Guru tentang Kualifikasi Pendidikan

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
9	a. Selalu	28	28	82,35%
	b. sering	3	3	8,82%
	c. Kadang-kadang	2	2	5,89%
	d. Jarang	1	1	2,94%
	e. Tdak pernah	0	0	0,00%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 24

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari seluruhnya menjawab selalu 28 atau 82,35% sering 3 atau 8,82% kadang-kadang 2 atau 5,89% jarang 1 atau 2,94% dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

²⁰Safii, Kepala Sekolah MTsN 2 Kendari, *Wawancara*, Rabu, 28 Maret 2012.

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari yang ke sepuluh adalah mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa; “Terkait masalah mengevaluasi hasil belajar siswa tentunya guru di MTsN 2 Kendari mampu mengevaluasi hasil belajar siswa”.²¹

Pernyataan guru mengenai hal tersebut dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 28
Distribusi Frekuensi Guru tentang Mampu Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa

No	Pilihan Jawaban	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
10	a. Selalu	30	30	88,23%
	b. sering	3	3	8,82 %
	c. Kadang-kadang	1	1	2,95%
	d. Jarang	0	0	0,00%
	e. Tdak pernah	0	0	0,00%
	Jumlah	34	34	100%

Sumber data: Tabulasi angket item No. 25

Berdasarkan hasil tabulasi angket pada tabel di atas bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari yang menjawab selalu 30 atau 88,23% sering 3 atau 8,82% kadang-kadang 1 atau 2,95% dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah.

Tabel 29
Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Jumlah Responden Questioner Sesudah Mengikuti Pelatihan

Responden	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	249	73,23%	positif	249	73,23%
4	48	14,11%	sedang	90	26,47%
3	42	12,36%			
2	1	0,30%	negatif	1	0,30%
1	0	0,00%			
Total	340	100%		340	100%

²¹Safii, Kepala Sekolah MTsN 2 Kendari, *Wawancara*, Kendari, 28 Maret 2012.

Berdasarkan data frekuensi dan persentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 butir pertanyaan Questioner ke 34 responden MTsN 2 Kendari pada kategori positif memiliki frekuensi rendah 249 atau 73,23%, kategori sedang 90 atau 26,47% dan pada kategori negatif frekuensinya tinggi 1 atau 0,30%.

Tabel 30
Tabel Persentase kinerja guru sesudah mengikuti pelatihan

No	Persentase	Klasifikasi
5.	81,00-100,00	Sangat Tinggi
4.	61,00-80,00	Tinggi
3.	41,00-60,00	Sedang
2.	21,00-40,00	Rendah
1.	01,00-20,00	Sangat Rendah

Tabel 31
Hasil Olahan Questioner Kinerja Guru di MTsN 2 Kendari Setelah Mengikuti Pelatihan (Variabel Y)

Nama Responden	Nomor Soal										Skor Total (Y)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
2.	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	45
3.	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	43
4.	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42
5.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
7.	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
8.	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	44
9.	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	37
10.	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43
11.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
12.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
13.	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42

14.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
15.	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	40
16.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18.	4	4	5	5	5	3	4	3	3	3	38
19.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20.	5	5	4	3	4	4	3	5	4	4	41
21.	5	5	4	5	3	4	3	5	3	3	40
22.	5	4	5	3	3	5	4	5	3	4	41
23.	4	4	5	3	5	5	3	4	4	5	42
24.	5	3	3	3	5	3	3	5	3	4	39
25.	5	4	4	4	3	3	5	3	3	4	38
26.	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	44
27.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	50
28.	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
29.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30.	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	40
31.	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	42
32.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33.	4	5	3	4	4	3	5	3	3	3	39
34.	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	44
Jumlah											1460

4. Pengaruh Yang Signifikan Antara Pelatihan yang diikuti terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Sebagai bahan pembandingan statistik dengan maksud mempertegas hasil analisis dari distribusi frekuensi dalam mengukur pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru di MTsN 2 Kendari dapat di lihat pada tabel analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 32
 Hasil Olahan Quesioner Regresi Linear
 Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru di MTsN 2 Kendari

Nama Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	47	1764	2209	1974
2	40	45	1600	2025	1800
3	33	43	1089	1849	1419
4	32	42	1024	1764	1344
5	30	40	900	1600	1200
6	29	39	841	1521	1131
7	32	42	1024	1764	1344
8	34	44	1156	1936	1496
9	27	37	729	1369	999
10	33	43	1089	1849	1419
11	32	42	1024	1764	1344
12	29	39	841	1521	1131
13	32	42	1024	1764	1344
14	29	39	841	1521	1131
15	30	40	900	1600	1200
16	21	50	441	2500	1050
17	23	50	259	2500	1150
18	28	38	784	1444	1064
19	16	50	256	2500	800
20	31	41	961	1681	1271
21	30	40	900	1600	1200
22	31	41	961	1681	1271
23	32	42	1024	1764	1344
24	29	39	841	1521	1131
25	28	38	784	1444	1064
26	34	44	1156	2500	1496
27	23	50	529	2500	1150
28	38	48	1444	2304	1824
29	26	50	676	2500	1300
30	30	40	900	1600	1200
31	32	42	1024	1764	1344
32	26	50	676	2500	1300
33	29	39	1089	1521	1131
34	34	44	1156	1936	1496
Statistik	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
Jumlah	1025	1460	31707	63816	43862

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai total variabel X atau $\sum X$ sebesar 1025 dan total variabel Y atau $\sum Y$ sebesar 1460. Sementara $\sum X^2$ diperoleh nilai sebesar 31707 dan $\sum Y^2$ sebesar 63816, sedangkan nilai $\sum XY$ sebesar 43862. Nilai. Adapun untuk mengetahui persamaan regresi tiap variabel digunakan rumus analisis regresi sederhana yaitu:

Regresi dapat diartikan sebagai usaha untuk memperkirakan perubahan.²²

Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel X (tentang kinerja guru sebelum mengikuti pelatihan) dan Y (tentang kinerja guru setelah mengikuti pelatihan) di MTsN 2 Kendari dapat dilihat pada hasil perhitungan di bawah ini:

$$Y' = a + bX$$

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bilangan harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen.²³

1. Menghitung rumus b sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{34(43862) - (1025)(1460)}{34(31707) - (1025)^2}$$

$$= \frac{1491308 - 1496500}{1078038 - 1050625}$$

$$= \frac{5192}{27413}$$

$$= 0,18$$

²²Riduwan, *Belajar Mudah penelitian* (Cet. III; Bandung Alfabeta, 2008), 147.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h 262.

2. Menghitung rumus a sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n} \\
 &= \frac{1460 - 0,18 (1025)}{34} \\
 &= \frac{1460 - 184,5}{34} \\
 &= \frac{1275,5}{34} \\
 &= 37,51
 \end{aligned}$$

3. Menghitung persamaan regresi sederhana

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan bertambah bila b bertanda positif, dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari hasil perhitungan diperoleh $b = 0,18$ bertanda negatif dan a diperoleh = 37,51 bertanda positif. Hal ini berarti:

- Setiap kali variabel X atau pelatihan bertambah satu, maka rata-rata variabel Y atau peningkatan kinerja guru bertambah 37,51.
- Bila variabel X (pengaruh pelatihan) diketahui, maka nilai variabel Y atau peningkatan kinerja guru dapat diperkirakan dengan cara memasukkan nilai tersebut ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai b dan a, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + bX = 37,51 + 0,18 = 37,69$$

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1025}{34} = 30,14$$

$$Y' = 37,51 + 0,18 \times 30,14$$

$$Y' = 37,51 + 5,4252$$

$$Y' = 42,93$$

Berdasarkan persamaan uji regresi dari tiap variabel disimpulkan bahwa besarnya harga b dan a mempengaruhi Y sebesar 42,93.

Nilai kinerja guru sebesar 37,51, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai hasil pelatihan maka semakin tinggi peningkatan kinerja guru. Koefisien regresi sebesar 0,18 menyatakan bahwa setiap penambahan skor pengaruh pelatihan akan meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Kendari.

a. *Analisis Deskriptif*

Statistics			Kinerja Guru (Y)	Pelatihan (X)
N	Valid		34	34
	Missing		0	0
Mean			42.9412	30.1471
Median			42.0000	30.0000
Mode			42.00 ^a	32.00
Std. Deviation			4.11163	5.00988
Variance			16.906	25.099
Skewness			.667	-.298
Std. Error of Skewness			.403	.403
Kurtosis			-.772	1.718
Std. Error of Kurtosis			.788	.788
Range			13.00	26.00
Minimum			37.00	16.00
Maximum			50.00	42.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel di atas menunjukkan bahwa mean adalah rata-rata nilai kinerja guru, median nilai tengah kinerja guru, std Deviation adalah untuk melihat persebaran data, skweness adalah kecembungan kurva normal, Std error of Skn ewness adalah kesalahan perhitungan kecembungan kurva normal, Kurtosis adalah Kecekungan kurva normal, Range adalah rentang nilai dari nilai minimum atau nilai terendah dan maximum atau nilai tertinggi.

b. *Frequency Table*

Kinerja Guru (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	37.00	1	2.9	2.9	2.9	
	38.00	2	5.9	5.9	8.8	
	39.00	5	14.7	14.7	23.5	
	40.00	4	11.8	11.8	35.3	
	41.00	2	5.9	5.9	41.2	
	42.00	6	17.6	17.6	58.8	
	43.00	2	5.9	5.9	64.7	
	44.00	3	8.8	8.8	73.5	
	45.00	1	2.9	2.9	76.5	
	47.00	1	2.9	2.9	79.4	
	48.00	1	2.9	2.9	82.4	
	50.00	6	17.6	17.6	100.0	
	Total		34	100.0	100.0	

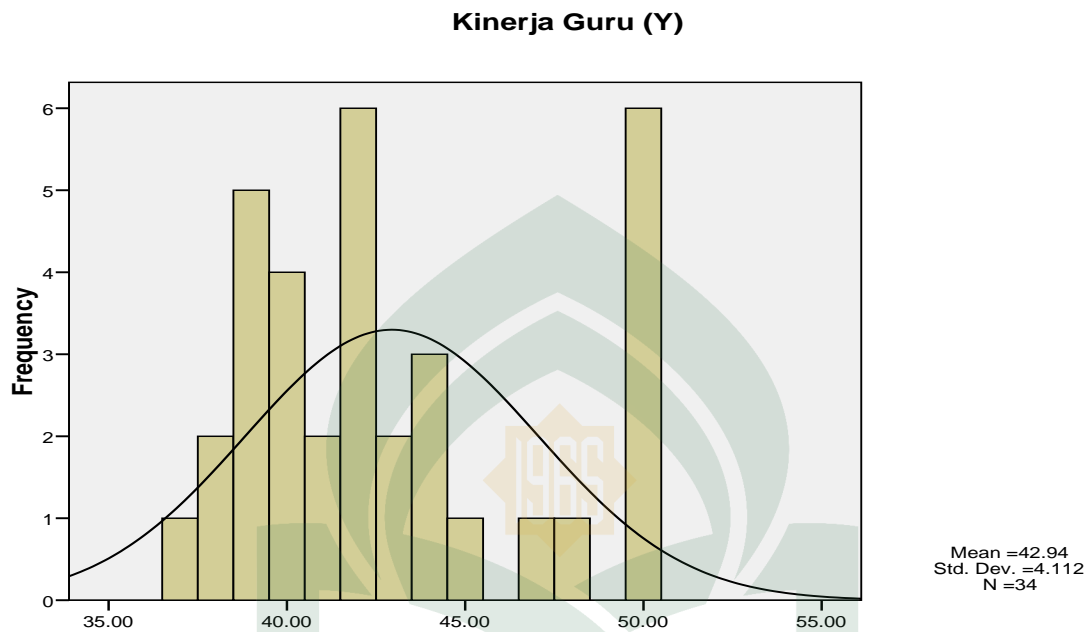
Tabel diatas merupakan data kinerja guru valid artinya validitas nilai yang diperoleh dri kinerja guru, ferekuensi artinya jumlah responden, percent artinya angka pembulat, valid percent artinya angka pembulat yang valid, cumulatif percent artinya jumlah dari hasil keseluruhan dari masing-masing tabel.

Pelatihan (X)

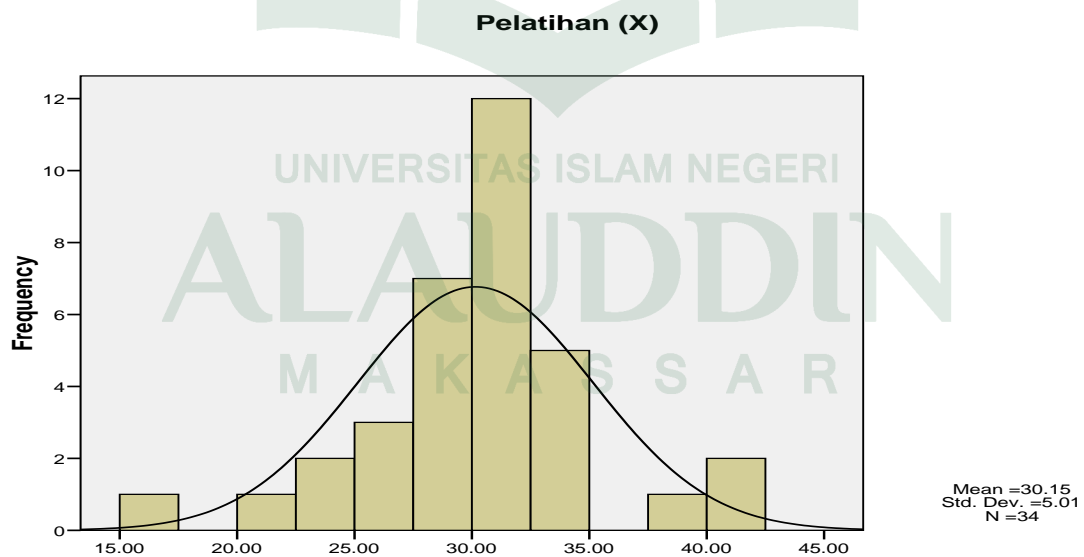
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	16.00	1	2.9	2.9	2.9	
	21.00	1	2.9	2.9	5.9	
	23.00	2	5.9	5.9	11.8	
	26.00	2	5.9	5.9	17.6	
	27.00	1	2.9	2.9	20.6	
	28.00	2	5.9	5.9	26.5	
	29.00	5	14.7	14.7	41.2	
	30.00	4	11.8	11.8	52.9	
	31.00	2	5.9	5.9	58.8	
	32.00	6	17.6	17.6	76.5	
	33.00	2	5.9	5.9	82.4	
	34.00	3	8.8	8.8	91.2	
	38.00	1	2.9	2.9	94.1	
	40.00	1	2.9	2.9	97.1	
	42.00	1	2.9	2.9	100.0	
	Total		34	100.0	100.0	

Tabel diatas merupakan data pelatihan guru valid artinya validitas nilai yang diperoleh dari pelatihan guru, ferekuensi artinya jumlah responden, percent artinya angka pembulat, valid percent artinya angka pembulat yang valid, cumulatif percent artinya jumlah dari hasil keseluruhan dari masing-masing tabel.

C. Histogram



Frekuensi kurva normal kinerja guru dari angka yang terendah 35.00 sampai 55.00.



Frekuensi kurva normal pelatihan dari angka yang terendah 15.00 sampai angka tertinggi 45.00.

Analisis Regresi Inferensial perlu diuji dengan uji prasyarat yaitu:

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelatihan (X)	Kinerja Guru (Y)
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30.1471	42.9412
	Std. Deviation	5.00988	4.11163
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.179
	Positive	.133	.179
	Negative	-.145	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.844	1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474	.227

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H₀ = Variabel tersebut berdistribusi normal ($\alpha = 0.05$ (5%))

H₁ = Variabel tersebut tidak berdistribusi normal ($\alpha = 0.05$ (5%))

Berdasarkan nilai signifikansi yang ada pada tabel diatas untuk variabel Pelatihan (X) = 0,474 > 0,05 (5%) dan Variabel Kinerja Guru (Y) = 0,227, karena nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05 (5%) maka H₀ Diterima dimana menyatakan bahwa kedua variabel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Kinerja

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
.053	1	66	.819

H₀ = Kedua Variabel tersebut homogen

H₁ = Kedua Variabel tersebut tidak homogeny

Berdasarkan Nilai signifikansi yang ada pada tabel diatas 0,819, karena nilai signifikansinya $0,819 > 0,05$ (5%), berarti H_0 diterima, artinya kedua variabel tersebut memiliki varians yang sama (Homogen).

3. Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kinerja Guru (Y)	42.9412	34	4.11163	.70514
	Pelatihan (X)	30.1471	34	5.00988	.85919

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kinerja Guru (Y) - Pelatihan (X)	12.79412	7.15956	1.22786	10.29603	15.29221	10.420	33	.000

Karena kedua variabel tersebut berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama, dan telah memenuhi uji Prasyarat, analisis data dapat kita lanjutkan ke uji Hipotesis.

H_0 = tidak ada perbedaan antara kinerja guru sebelum dan sesudah pelatihan

H_1 = Ada Perbedaan antara Kinerja guru sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan hasil analisis Statistik dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS, nilai $T = 10.420$ dan signifikansi 0,0001, karena nilai signifikansi $0,0001 < 0,05$ (5%) maka H_1 diterima, hal ini menandakan ada perbedaan kinerja guru sebelum dan setelah pelatihan di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari.

Diliat dari nilai rata-ratanya sebelum pelatihan 30,15% dan setelah pelatihan 42,94%, ini menandakan adanya pengaruh dari pelatihan terhadap kinerja guru, sehingga kinerja guru setelah dilaksanakan pelatihan meningkat.

Mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana. Dari 34 responden tidak ada dalam tabel maka penulis mengambil 30 orang responden maka diperoleh taraf signifikan 5% t_{tabel} sebesar 1,697 sedang t_{hitung} diperoleh 0,18% nilai ini diperoleh sebelum guru mengikuti pelatihan. Dan setelah mengikuti pelatihan maka diperoleh taraf signifikan sebesar 37,51% jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini terdapat signifikan yang positif antara variabel X tentang kinerja guru sebelum mengikuti pelatihan dan variabel Y tentang kinerja guru setelah mengikuti pelatihan dengan nilai 42,93%. Jadi pelatihan signifikan terhadap kinerja guru di MTsN 2 kendari.

B. Pembahasan

1. Kinerja Guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari Sebelum Mengikuti Pelatihan

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan. Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.²⁴

²⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Cet. IV; Jakarta: RajaGrafindo Persda, 2011), h. 53.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengembang tugas profesional, artinya tugas-tugas guru hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Peningkatan kesejahteraan dan status guru serta tenaga kependidikan, melalui penerapan yang efektifitas. Untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya di MTsN 2 kendari dalam membuat perencanaan pengajaran, mempersiapkan materi pelajaran dengan baik, disiplin dalam mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat, melaksanakan kurikulum, menguasai bahan ajar, menguasai metode mengajar, meningkatkan kualifikasi pendidikan dan mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Bentuk-bentuk pelatihan dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Kendari:

a. Pelatihan KTSP/Perencanaan pembelajaran

Guru MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan tentang KTSP masih banyak guru dalam melaksakan tugasnya, kurang memperhatikan tentang perencanaan pembelajaran. Hal ini terbukti, Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan yang menjawab selalu 7 atau 20,59%, yang menjawab sering 5 atau 14,71% yang menjawab kadang-kadang 7 atau 20,59%, yang menjawab jarang 7 atau 20,59% dan yang menjawab tidak pernah 8 atau 23,52%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari masih belum memahami pentingnya perencanaan pembelajaran.

Wawancara penulis dengan wakamad kurikulum MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota kendari.

Secara umum guru di MTsN 2 Kendari mempunyai tingkat pengetahuan dan keterampilan yang berbeda sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Namun demikian, sebagai pihak sekolah berusaha memotivasi dan mendorong setiap guru untuk selalu maju dengan mendesain sistem pembelajaran, hal ini dilakukan dengan jalan mengikuti pendidikan dan pelatihan KTSP.²⁵

Hal ini cukup beralasan karena selama kurang lebih lima puluh tahun pendidikan terkebiri oleh kebijakan pemerintah yang menerapkan sentralistik kebijakan. Paradigma pendidikan sekarang menghendaki adanya perubahan bukan saja dari manajemen pendidikan tetapi sampai pada perubahan substansi pembelajaran. Tujuan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah untuk menghasilkan terjadinya demokratisasi pendidikan.

Sistem adalah suatu komponen yang satu sama lain saling berkaitan. Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu, jika salah satu komponen terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen yang lainnya, maka sistem kurikulum terganggu pula atau tidak dapat berjalan dengan baik. Komponen tersebut adalah; isi, metode, tujuan dan evaluasi.

b. Pelatihan Mata pelajaran

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi laju pesat, cendrung tak terkendalikan bahkan tidak mampu dielakkan oleh dunia pendidikan. Disinilah peranan penting guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Kian kreatif guru memilih metode pembelajaran tiap kali menyampaikan materi pelajaran, kian kecil pesert didik bosan mengikuti pelajaran. Guru akan lebih mudah menciptakan suasana kondusif dan peserta didik akan lebih mudah dikondisikan, jika hal itu sudah tercipta guru akan lebih mudah menaklukan peserta didik. Peserta didik akan merindukan kehadiran guru di kelas dan peserta didik akan haus materi

²⁵Nurul Hidayati, Wakamad Kurikulum MTsN 2 Kendari, Wawancara, Kamis, 15 Maret 2012.

pelajaran yang dibawakan jika mata pelajaran yang diajarkan tidak membosankan. Bisa dibayangkan betapa indah saat kita berada di posisi guru yang dirindukan siswa.

Bentuk pelatihan mata pelajaran dalam hal ini sesuai dengan pernyataan informan bahwa guru di MTsN 2 Kendari belum mengalami kemajuan dalam mendesain mata pelajaran dan mempersiapkan materi pengajaran dengan baik agar diminati oleh peserta didik alasannya karena guru tersebut tidak pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan bidang ilmu yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan yang menjawab selalu 5 atau 14, 70%, yang menjawab sering 7 atau 20,59%, yang menjawab kadang-kadang 10 atau 29,41%, yang menjawab jarang 6 atau 17,64%, dan yang menjawab tidak pernah 6 atau 17,64%. Hal ini membuktikan bahwa guru mata pelajaran masih belum efektif mempersiapkan materi pengajaran dengan baik dalam mengajar.

c. Pelatihan kelompok kerja guru

Pengembangan sumber daya manusia merupakan fungsi yang dapat berdiri sendiri. Kaswan menjelaskan bahwa ada tiga fungsi pengembangan sumber daya manusia yaitu:

1. Pelatihan dan pengembangan
2. Pengembangan organisasi
3. Pengembangan karier.

Hasil wawancara dengan informan di MTsN 2 Kendari mengatakan bahwa pelatihan kelompok kerja guru mengalami hambatan karena kurang diadakannya lagi kegiatan tersebut. Kegiatan kerja guru merupakan salah satu wadah untuk

mempersatukan guru-guru dalam hal ini untuk membahas perkembangan dan kendala-kendala guru tentang disiplin dalam mengajar

Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan kelompok kerja guru yang berkaitan dengan disiplin dalam mengajara yang menjawab selalu 7 atau 20,59%, yang menjawab sering 6 atau 17,65%, yang menjawab kadang-kadang 6 atau 17,65%, yang menjawab jarang 8 atau 23,52% dan yang menjawab tidak pernah 7 atau 20,59%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 kendari sebelum mengikuti pelatihan, kurang disiplin dalam mengajar.

d. Pelatihan diklat ditempat kerja

Salah satu kunci sukses seorang guru adalah adanya sebuah kedekatan secara bawah sadar antara guru satu dengan guru yang lain. Pada butir sembilan Kode Etik Guru Indonesia disebutkan bahwa “guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini kerjasama antara guru sangatlah diperlukan dalam kemajuan pendidikan, guru merupakan unsur aparatur dan abdi negara karena itu guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.

Diklat ditempat kerja merupakan salah satu bentuk kegiatan pelatihan yang dilakukan di MTsN 2 Kendari. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada semua guru di MTsN 2 Kendari dalam memajukan kinerjanya dalam mengelola kelas dengan baik. Bentuk pelatihan ini sudah jarang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan mengatakan bahwa pelatihan pendidikan ditempat kerja informan menjawab dengan bervariasi.

Berdasarkan hasil tabulasi bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan yang menjawab selalu 6 atau 17,65%, yang menjawab sering 6 atau 17,65% yang menjawab kadang-kadang 7 atau 20,59%, yang menjawab jarang 8 atau 23,51% dan yang menjawab tidak pernah 7 atau 20,59%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan mengalami kendala dalam mengelola kelas dengan baik.

e. Pelatihan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Pelatihan musyawarah guru mata pelajaran di MTsN 2 Kendari sudah jarang dilakukan dikarenakan beberapa faktor:

1. Kurangnya dana untuk pelatihan tersebut
2. Guru yang mengikuti pelatihan atau kegiatan tersebut tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
3. Kurang berminatnya guru dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) disebabkan dengan alasan setiap kali kegiatan tersebut dilaksanakan mereka memiliki kegiatan lain di hari yang sama.

Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan yang menjawab selalu 8 atau 23,52% yang menjawab sering 6 atau 17,65% yang menjawab kadang-kadang 6 atau 17,64%, yang menjawab jarang 7 atau 20,59% dan yang menjawab tidak pernah 7 atau 20,59%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan kurang disiplin dalam menggunakan waktu sehingga dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

f. Pelatihan sertifikasi

Abd. Rahman Getteng mengatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa

ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidikan untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikasi pendidikan adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Wibowo mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk:

1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
4. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidikan dan tenaga kependidikan.
5. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.

Proses sertifikasi guru telah berlangsung selama dua belas tahun yang dimulai pada tahun 2006. Persentase kelulusan uji sertifikasi tahun 2007 lebih kecil dibandingkan dengan persentase kelulusan tahun 2006. Banyak pihak peralasan, kegagalan guru dalam uji sertifikasi tahun 2006 disebabkan karena uji sertifikasi

merupakan suatu yang baru dan sosialisasi sertifikasi dianggap kurang merata, alasan ini tidak dapat lagi digunakan pada tahun 2007 maka munculah alasan lain seperti alasan ekonomi, yakni guru dianggap terlalu sibuk mencari tambahan penghasilan, sehingga tak sempat lagi melakukan kegiatan lain yang dibutuhkan dalam penyusunan portofolio untuk proses sertifikasi.

Diklat sertifikasi merupakan salah satu bentuk kegiatan pelatihan yang dilakukan guru di MTsN 2 Kendari. Pelatihan ini bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Hal ini berdasarkan pernyataan informan yang mengatakan bahwa sebagian besar guru di MTsN 2 Kendari belum melakukan pelatihan sertifikasi.

Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan yang menjawab selalu 8 atau 23,52%, yang menjawab sering 6 atau 17,65% yang menjawab kadang-kadang 5 atau 14,70%, yang menjawab jarang 7 atau 20,59% dan yang menjawab tidak pernah 8 atau 23,52%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan sertifikasi belum melaksanakan kurikulum dengan baik.

g. Pelatihan Penulisan karya Tulis Ilmiah

Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang diikuti oleh guru di MTsN 2 Kendari. Untuk meningkatkan kreatifitas guru dan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik dalam hal ini guru mempunyai keterampilan menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik Hasil wawancara dengan informan di MTsN 2 Kendari mengatakan bahwa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah mengalami hambatan karena kurang diadakannya lagi kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan yang menjawab selalu 7 atau 20,59%, yang menjawab sering 8 atau 23,52% yang menjawab kadang-kadang 4 atau 11,76%, yang menjawab jarang 7 atau 20,59% dan yang menjawab tidak pernah 8 atau 23,52%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan tersebut kurang mengetahui dan menguasai bahan ajar bagaimana cara mengajarkan kepada peserta didik kerangka penulisan karya ilmiah tersebut.

h. Menguasai metode mengajar

Sebelum mengikuti pelatihan, metode yang diajarkan kepada peserta didik di MTsN 2 Kendari hanya sebagian guru yang menguasai metode mengajar. Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan yang menjawab selalu 10 atau 29,41% yang menjawab sering 6 atau 17,65% yang menjawab kadang-kadang 8 atau 23,52% yang menjawab jarang 4 atau 11,76% dan yang menjawab tidak pernah 6 atau 17,65%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan sebagian guru belum menguasai metode mengajar.

i. Kualifikasi pendidikan

Kineja guru di MTsN 2 Kendari yang kesembilan adalah meningkatkan kualifikasi pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan mengatakan bahwa sebagian guru di MTsN 2 Kendari belum meningkatkan kualifikasi pendidikannya.

Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari yang belum mengikuti kualifikasi pendidikan yang menjawab selalu 10 atau 29,41% yang menjawab sering 10 atau 29,41% yang menjawab kadang-kadang

0 atau 0,00% yang menjawab jarang 0 atau 0,00% dan yang menjawab tidak pernah 14 atau 41,17%.

j. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari yang ke sepuluh adalah mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Hal ini penting untuk dilakukan bagi guru agar dapat mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran akan tetapi sebelum mengikuti pelatihan guru di MTsN 2 kendari masih kurang memperhatikan tentang pentingnya mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari yang menjawab selalu 7 atau 20,59% yang menjawab sering 9 atau 26,47% yang menjawab kadang-kadang 6 atau 17,65% yang menjawab jarang 6 atau 17,65% dan yang menjawab tidak pernah 6 atau 17,65%. Hal ini membuktikan bahwa guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan kurang melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

2. Kinerja Guru di MTsN 2 Kendari Kecamatan Kendari Kota Kendari Sesudah Mengikuti Pelatihan.

Masalah kinerja guru telah banyak disinggung sebelumnya, meskipun demikian perlu ditegaskan kembali bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukuan bila guru diberi tugas yang tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka.

Ondi saondi mengatakan bahwa menilai kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi; unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, cara-cara penguasaan diri dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai administrator kelas

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru, antara lain:

1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
3. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
5. Kemampuan mengelola kelas.
6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan di atas serta berbagai kompetensi guru yang dikemukakan sebelumnya dan hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa guru di MTsN 2 Kendari setelah mengikuti pelatihan mengalami kemajuan. Oleh karena itu untuk mengetahui kinerja guru di MTsN 2 Kendari setelah mengikuti pelatihan ada beberapa indikator yaitu; membuat perencanaan pengajaran, mempersiapkan materi pengajaran dengan baik, disiplin dalam mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, melaksanakan kurikulum, menguasai metode mengajar, meningkatkan kualifikasi pendidikan dan mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

a. Membuat perencanaan pengajaran

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah berlangsung formal, disengaja, direncanakan, dengan membimbing dan bantuan pendidik lain. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh peserta didik dituangkan dalam tujuan belajar, mempersiapkan bahan yang harus dipelajari, dan mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai. Penyusunan program pembelajaran dapat dibedakan menjadi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun ajaran pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang disusun menjadi bahan ajar.

Perencanaan pengajaran merupakan suatu program yang sudah dirumuskan dalam kurikulum, acuan utama penyusunan perencanaan program pengajaran adalah kurikulum. Perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut:

1. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses
2. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin
3. Perencanaan pengajaran sebagai sains
4. Perencanaan pengajaran sebagai realitas
5. Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem
6. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi

Guru di MTsN 2 Kendari merencanakan pembelajaran sebelum melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari yang menjawab selalu 27 atau 79,41% sering 4 atau 11,77% kadang-kadang 3 atau 8,82% dan tidak ada guru responden yang menjawab, jarang dan tidak pernah.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Badrul Kamal S,Ag guru Fiqih di MTsN 2 Kendari menyatakan bahwa; “salah satu kewajiban guru di MTsN 2 Kendari sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan pengajaran yang disebut RPP. Menagacu pada berbagai sudut pandang tersebut, maka perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan perencanaan pengajaran mengacu kepada tujuan pendidikan nasional oleh UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional

Perencanaan program pengajaran komponen peserta didik perlu mendapat perhatian yang memadai hal ini meliputi:

1. Memerhatikan perbedaan individu peserta didik
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
5. Keterkaitan dan keterpaduan
6. Mereapkan teknologi informasi dan komunikasi.²⁶

b. Mempersipkan materi pengajaran dengan baik

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan sebagai pemegang peranan utama. Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam penyajian bahan pembelajaran, telah diadakan penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman praktis para guru selama beberapa generasi dapat dibuktikan bahwa prosedur pemanfaatan alat dan bahan pengajaran haruslah:

²⁶Saiful sagala, *Konsep dan makna pembelajaran* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1

1. Pemeriksaan awal, bahan pengajaran yang akan digunakan harus diperiksa lebih dahulu, supaya guru dapat menentukan apakah bahan tersebut dapat berguna bagi peserta didik dalam mencapai tujuan.
2. Persiapan lingkungan, dimanapun penyajian bahan pengajaran akan berlangsung, semua perlengkapan harus ditempatkan pada tempat yang baik dan benar.
3. Persiapan peserta didik, dari pengalaman dan penelitian dapat membuktikan bahwa apa yang dapat dipelajari sangat tergantung dari bagaimana peserta didik dipersiapkan untuk menerima bahan dan materi pelajaran yang disiapkan.
4. Penyajian bahan pengajaran, suatu hal yang harus dipersiapkan oleh guru dan dia harus mampu melaksanakannya atau menyajikan bahan pelajaran.

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengadakan proses pembelajaran mereka mempersiapkan materi pengajaran dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari yang menjawab selalu 27 atau 79,41% sering 4 atau 11,77% kadang-kadang 3 atau 8,82% dan tidak ada guru responden yang menjawab, jarang dan tidak pernah. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa; "Setelah membuat sebuah perencanaan pengajaran tentunya guru harus mempersiapkan materi pembelajaran dan kenyataannya berdasarkan pengamatan saya selaku kepala sekolah, guru di MTsN 2 Kendari sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu menyediakan materi pelajaran dengan baik".

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menetapkan atau mempersiapkan materi pengajaran yaitu:

1. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau dapat menunjang tercapainya tujuan.

2. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik pada umumnya.
3. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
4. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

c. Disiplin dalam mengajar

Guru mempunyai tugas mengajar. Namun, guru bukan sekedar mengajar melainkan ahli dibidang yang diajarkannya sebab guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Disiplin dalam mengajar, tidak hanya soal ketepatan waktu akan tetapi mencakup berbagai hal lain sehingga guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus mengatakan tentang pentingnya disiplin.

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari selalu disiplin dalam mengajar. Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 responden di MTsN 2 Kendari, 20 atau 58,82%% yang menjawab selalu, 8 atau 23,53%% yang menjawab sering, 6 atau 17,65% yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada guru responden yang menjawab jarang dan tidak pernah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan mengatakan bahwa; selaku kepala sekolah tentunya saya selalu menekankan kepada seluruh guru agar disiplin dalam mengajar dan berdasarkan pengamatan saya guru telah menerapkan kedisiplinan dalam mengajar.

d. Mampu mengelola kelas dengan baik

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya, bila terjadi

gangguan dalam proses pembelajaran. Jika demikian adanya, maka pengelolaan kelas sering disebut manajemen kelas yang di dalamnya terdapat unsur ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan, pengadministrasian, pengaturan atau penataan yang berlangsung di dalam kelas. Beberapa tugas guru dalam mengelola kelas dengan baik:

1. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
3. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
5. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dan penyelenggaraan proses pembelajaran.
6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi.
8. Guru menghargai pendapat peserta didik.
9. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.
10. Pada setiap awal semester, guru menyampaikan silabus dan mata pelajaran yang diampunya.
11. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Pengelolaan kelas sesungguhnya merupakan bagian dari tugas penting yang harus dilakukan oleh guru, pada setiap kali melakukan kegiatan pembelajaran. Setiap kali guru masuk dalam kelas, sesungguhnya guru tersebut mendapat dua masalah yaitu:

1. Masalah yang berkaitan dengan kesuksesan dalam memimpin proses pembelajaran dan mengantarkan para siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kesuksesan guru dalam memimpin proses pembelajaran terkait dengan penguasaannya terhadap materi yang diajarkannya dan keterampilan dalam menyampaikan kepada peserta didik.
2. Masalah yang berkaitan dengan penciptaan kelas yang berkaitan dengan penciptaan keadaan kelas mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran secara tertib. Kelas yang demikian itu terkait dengan upaya yang mengendalikan, menguasai, menertibkan, mengatur dan menciptakan kondisi kelas yang tertib, aman, damai dan serasi yang mendorong terlaksananya kegiatan pembelajaran yang memadai.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di MTsN 2 Kendari setelah mengikuti pelatihan mengalami kemajuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan mengatakan bahwa “guru di MTsN 2 Kendari mampu mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari, 23 atau 67,64% yang menjawab selalu, 5 atau 14,70% yang menjawab sering, 6 atau 17,66% yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada guru responden yang menjawab, jarang dan tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di MTsN 2 kendari sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam pengelolaan kelas ada dua tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Tujuan umum dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan pembelajaran agar tercapai hasil yang baik.
2. Tujuan khusus mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

e. Memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu

Memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu merupakan tugas seorang guru. Tugas dan tanggung jawab guru erat kaitannya dengan kemampuan yang dipersyaratkan untuk dilakukan oleh setiap guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan menjalankan tugasnya sesuai ketentuan memulai pembelajaran ini merupakan beban guru yang harus dilaksanakan beban guru yang dimaksud:

1. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.
2. Beban kerja guru sebagaimana disebutkan di atas sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka satu minggu.

Kinerja guru di MTsN 2 Kendari dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran sudah baik meskipun masih ada sebagian guru yang belum melaksanakan disebabkan kendala dan halangan. Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari, 24 atau 70,59% yang menjawab selalu, 4 atau 11,77% yang menjawab sering, 6 atau 17,64% yang menjawab

kadang-kadang, dan tidak ada guru responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa; “Berdasarkan pengamatan saya sebagian guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu namun masih meskipun masih ada beberapa orang guru yang terkadang tidak tepat waktu yang disebabkan ada kendala dan halangan”.

Sukses dan berhasil seorang guru itu jika aturan dijalankan sesuai dengan apa yang diinginkan karena dalam mengajar, jika seorang guru tidak konsisten dengan jam pembelajaran yang sudah dibebankan kepadanya dan harus dilaksanakan dengan baik dalam hal ini mencakup:

1. Agar kebiasaan disiplin terhadap diri sendiri akan di contoh atau diikuti oleh peserta didk.
2. Agar anak tidak bosan dengan materi yang diajarkan dan tidak merasa jenuh karena terlalu lama guru menyajikan materi pelajaran.
3. Kondisi proses pembelajaran yang berlangsung optimal ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi atau situasi yang merugikan atau mengganggu kenyamanan peserta didik dalam menerima pelajaran.

f. Melaksanakan Kurikulum

Masalah guru senantiasa mendapat perhatian, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pada umumnya dan oleh ahli pendidikan khususnya. Masalah guru adalah masalah yang penting oleh sebab mutu guru turut menentukan mutu pendidikan, mutu pendidikan menentukan mutu generasi muda sebagai calon warga negara dan warga masyarakat. Pembuatan keputusan dalam pembinaan kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum, akan tetapi menjadi tanggung jawab para guru di sekolah.

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu anatara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikolog belajar. Pelaksanaan guru tersebut menuntut keterampilan sebagai berikut:

1. Terampil menyiapkan bahan pelajaran
2. Terampil menyusun satuan pelajaran
3. Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
4. Terampil menggairahkan semangat belajar murid
5. Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
6. Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid
7. Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
8. Terampil mengatur disiplin kelas dan keterampilan.

Sebagaimana dinyatakan di atas semua anak memiliki bakat dan mental yang berbeda, oleh karena minat, kecerdasan, bakat dan mentalnya berbeda, setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda dalam desain pelaksanaan kurikulum dan pengajaran. Kurikulum tersebut lebih khusus cara mengajar dan bahan ajar tertentu tidak cocok untuk semua anak, hal ini sangat penting bagi seorang guru untuk memahami kebutuhan individu dan kemampuan peserta didik.

Demikian halnya kinerja guru di MTsN 2 Kendari dalam melaksanakan kurikulum sudah terlaksana dengan baik hal ini sesuai dengan pernyataan informan bahwa “Selaku pimpinan di MTsN 2 Kendari tentunya sudah menjadi harapan saya seluruh guru telah melaksanakan kurikulum dengan baik. Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 orang responden di MTsN 2 Kendari yang menjawab selalu 23

atau 67,64%, yang menjawab sering 4 atau 11,77% yang menjawab kadang-kadang 7 atau 20,59% dan tidak ada guru responden yang menjawab, jarang dan tidak pernah.

g. Menguasai bahan ajar

Pengembangan media dan bahan ajar adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan jenis media dan bahan ajar. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem karena keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Guna menumbuhkan minat belajar para siswa, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar salah satunya adalah menguasai bahan ajar dan untuk memberikan pengayaan berhasil tidaknya proses pembelajaran guru juga di tuntut untuk kreatif dalam mengembangkan kemampuan menguasai bahan ajar. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku atau bahan yang diajarkan semata tetapi guru tersebut harus lebih kreatif lagi dalam menguasai bahan ajar.

Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (DIRJEN PMPTK), Baedhowi mengtakan bahwa “untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik dan jiwa *entrepreneurship* yang dimiliki oleh seorang guru bukanlah jiwa *entrepreneurship* seperti seorang pengusaha, tetapi terkait kreativitas”.

Seperti halnya kinerja guru di MTsN 2 Kendari menguasai bahan ajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan; “Selaku pimpinan di sekolah ini tentunya sudah menjadi harapan saya agar seluruh guru dapat menguasai bahan ajar dan pada kenyataannya guru di MTsN 2 Kendari ini telah menguasai bahan ajar sebab mata pelajaran yang mereka ajarkan sesuai dengan jurusannya masing-masing.

Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 atau responden di MTsN 2 Kendari yang menjawab menjawab selalu 23 atau 67,65% sering 6 atau 17,65% kadang-kadang 5 atau 14,70% dan tidak ada guru responden yang menjawab, jarang dan tidak pernah.

h. Menguasai metode mengajar

Metode mengajar adalah sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tiap jenjang pendidikan guru memiliki program sendiri, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang membutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategi dalam mendukung keberhasilan pengajaran, itulah sebabnya para ahli pendidikan sepakat bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah haruslah yang profesional yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran.

Macam-macam metode mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu;

1. Metode ceramah adalah penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik.
2. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dan harus dijawab oleh peserta didik.
3. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, suatu benda tertentu yang sedang dipelajari baik yang sebenarnya maupun tiruannya.
4. Metode karyawisata adalah cara penyajian materi dengan mem,bwa peserta didik keluar untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat di luar kelas.

5. Metode penguasaan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.
6. Metode pemecahan masalah adalah cara penyajiannya bahan pelajaran tertentu menjadikan masalah dengan titik tolak pembahasan untuk dianalisis, dibandingkan dan disimpulkan dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik.
7. Metode diskusi adalah salah satu cara penyajian pelajaran dengan cara menhadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat berbentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
8. Metode simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan situasi tiruan atau berpura-pura dalam belajar dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman tentang hakikat suatu konsep, prinsip dan keterampilan tertentu.
9. Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dengan cara menugaskan siswa untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri tentang sesuatu yang dipelajari.
10. Metode penemuan (Discovery Inquiry) adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam proses mental dalam rangka menemukan sesuatu yang diperlukan untuk pengembangan, penyempurnaan dan perbaikan konsep.
11. Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya dapat dilakukan secara keseluruhan dan bermakna.

Berbagai macam metode mengajar tersebut di atas adalah yang harus memilih metode apa yang tepat digunakan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Begitu pula kinerja guru di MTsN 2 Kendari dalam

menggunakan metode mengajar menggunakan metode mengajar dengan baik hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa seluruh guru di MTsN 2 Kendari ini menggunakan metode yang beragam sesuai dengan materi dan kondisi siswa karena para guru telah menguasai metode mengajar.

Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 responden di MTsN 2 Kendari yang menjawab selalu 24 atau 70,58%, sering 7 atau 20,59%, kadang-kadang 3 atau 8,82% dan tidak ada guru responden yang menjawab, jarang dan tidak pernah. Manfaat digunakan metode mengajar bagi guru yaitu; 1) metode pengajaran memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran dan pendidikan, 2) setiap menggunakan metode mengajar yang tepat dan baik akan mendapatkan hasil belajar peserta didik yang baik pula.

i. Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan. Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut dicoba membuat suatu keputusan. Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis yang berarti bahwa evaluasi dalam pengajaran merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan dan evaluasi bukan merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu program pembelajaran, melainkan merupakan kegiatan yang

dilakukan permulaan selam program pembelajaran berlangsung dan pada akhir proram setelah program itu dianggap selesai.

2. Dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai data dan informasi yang menyangkut obyek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pengajaran data yang dimaksud berupa perilaku atau penampilan peserta didik selam mengikuti pelajaran, hasil ulangan atau tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai ulangan harian, nilai semester dan nilai ujian akhir semester.
3. Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat terlepas dari tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran tentunya seorang guru harus mengevaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang selama ini dilakukan kepada peserta didik. Kinerja guru di MTsN 2 Kendari juga melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa; terkait masalah mengevaluasi hasil belajar siswa tentunya seluruh guru di MTsN 2 Kendari mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tabulasi angket bahwa 34 atau orang responden di MTsN 2 Kendari yang menjawab selalu 30 atau 88,23%, sering 3 atau 8,82%, kadang-kadang 1 atau 2,95% dan tidak ada guru responden yang menjawab, jarang dan tidak pernah.

Tujuan dari evaluasi hasil belajar peserta didik yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan pembelajaran selam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

- c. Untuk keperluan bimbingan dan konseling yang mencakup; mengenai kelemahan-kelemahan, kekuatan dan kemampuan peserta didik.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perkembangan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

3. Pengaruh yang Signifikan antara Pelatihan terhadap Kinerja Guru

Pelatihan dan kinerja guru satu sama lain tidak dapat dipisahkan karena pelatihan merupakan upaya perubahan terhadap diri seseorang untuk menuju kemajuan dan kesuksesan, karena kinerja guru dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Seperti halnya yang terjadi di MTsN 2 Kendari dari berbagai informasi yang penulis dapatkan bahwa guru-guru di MTsN 2 Kendari sebelum mengikuti pelatihan pengetahuan mereka tentang pelatihan KTSP, pelatihan mata pelajaran, pelatihan kelompok kerja guru, pelatihan diklat ditempat kerja, pelatihan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan pelatihan sertifikasi sebagian besar guru belum mengetahui cara menerapkan masalah tersebut, akan tetapi setelah mereka mengikuti pelatihan perbandingannya jauh lebih baik terutama dalam menerapkan ilmu yang didapatkan pada pelatihan. Ilmu tersebut digunakan untuk kemajuan guru itu sendiri dan peserta didik.

Berdasarkan hasil olahan questioner analisis inferensial uji prasyarat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kinerja guru sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas dan diperoleh nilai sebesar 30,15% ini diperoleh sebelum guru mengikuti pelatihan. Sedangkan setelah mengikuti pelatihan maka diperoleh nilai sebesar, 42,94% maka hipotesis yang diajukan diterima. Berarti dalam hal ini terdapat pengaruh signifikan pelatihan

terhadap kinerja guru di MTsN 2 Kendari. Jadi kinerja guru setelah dilaksanakan pelatihan meningkat.

Mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana. Dari 34 responden tidak ada dalam tabel maka penulis mengambil 30 orang responden maka diperoleh taraf signifikan 5% t_{tabel} sebesar 1,697 sedang t_{hitung} diperoleh 0,18% nilai ini diperoleh sebelum guru mengikuti pelatihan. Dan setelah mengikuti pelatihan maka diperoleh taraf signifikan sebesar 37,51% jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini terdapat signifikan yang positif antara variabel X tentang kinerja guru sebelum mengikuti pelatihan dan variabel Y tentang kinerja guru setelah mengikuti pelatihan dengan nilai 42,93%. Jadi pelatihan signifikan terhadap kinerja guru di MTsN 2 kendari.